

PERAN USTAZ DAN USTAZAH TPQ NURUL HUDA TLOGOPRAGOTO DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

Siti Rohmawati, Slamet Mujiono

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: rohkawatisiti713@gmail.com

Abstract

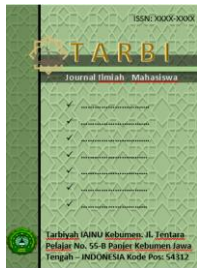
Moral development is an effort or action carried out by a teacher towards students in order to develop morals so that students have noble morals and have commendable habits. This research focuses research on the role of the Ustaz and ustazah of the Nurul Huda Tlogopragoto Al-Qur'an Education Park in developing the morals of students. The formulation of the problem studied is the role of ustaz and ustadzah TPQ Nurul Huda Tlogopragoto in developing the morals of students, and the methods used in developing morals. The research methodology that the author uses is qualitative field research. Data collection in this research uses observation, interviews and documentation methods. The informants in this research were 6 Ustadz and Ustadzah. Based on the research conducted by the author, the author can draw the conclusion that the role of the ustaz and ustazah in developing the morals of the students at TPQ Nurul Huda Tlogopragoto has been going well, namely by providing role models, getting the students accustomed to good morals, giving advice, and telling stories/stories to motivate them to have good morals.

Keywords: *Role of Ustaz and Ustadzah, Moral Development of Santri.*

Abstrak

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didik dalam rangka mengembangkan akhlak agar anak didik memiliki akhlak yang mulia dan mempunyai kebiasaan yang terpuji. Penelitian ini memfokuskan penelitian tentang Peran Ustaz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Tlogopragoto dalam Pembinaan Akhlak Santri. Rumusan masalah yang dikaji yaitu peran ustaz dan ustazah TPQ Nurul Huda Tlogopragoto dalam membina akhlak santri dan metode yang digunakan dalam membina Akhlak. Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang ustaz dan ustazah. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran ustaz dan ustazah dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Nurul Huda Tlogopragoto sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara memberikan tauladan, membiasakan santri berakhlakul karimah, memberikan nasihat, dan mengkisahkan cerita untuk memotivasi berakhlakul karimah.

Kata Kunci: *Peran Ustaz dan Ustadzah, Pembinaan Akhlak Santri*



PENDAHULUAN

Ustadz/ustadzah dalam tugasnya menjadi pendidik tidak hanya berperan dalam mengenalkan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an saja, namun juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia santri. Anak-anak pada umumnya mempunyai potensi untuk beragama, namun lembaga pendidikan juga diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan kehendak Allah dan Rasulullah. Untuk mencapai akhlak yang mulia, peran Ustadz/ustadzah di lembaga pendidikan sangatlah menentukan dalam hal ini.

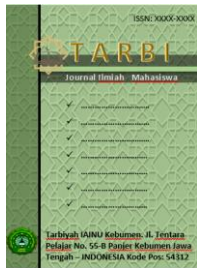
Pendidikan karakter seyogyanya dibentuk sejak usia dini.¹ Sejak dini, anak-anak cenderung tidak stabil dan suka meniru apa yang mereka lihat. Mereka belum diberi tanggung jawab khusus. Wajar jika lembaga khusus seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Tlogopragoto di Mirit, Kebumen, perlu melakukan pembinaan terhadap anak-anak yang nantinya akan dikenakan hukum. Ustadz/ustadzah di TPQ Nurul Huda berperan penting dalam membentuk akhlak anak-anak yang akan menjadi generasi penerus umat Islam.

Santri yang berada di TPQ Nurul Huda Tlogopragoto Mirit Kebumen memiliki akhlak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa santri selalu mengikuti bimbingan dari ustaz dan ustazah mereka seperti mendengarkan dengan cermat saat pembelajaran berlangsung, mengikuti solat berjama'ah, mengikuti arahan-arahan Ustadz/ustadzah selama pembelajaran. Selain itu, santri yang mengaji di TPQ Nurul Huda senantiasa menghormati ustaz, ustazah dan orang tua. Peneliti mengamati bahwa santri menunjukkan sikap hormat terhadap ustaz dan ustazahnya dengan cara berjabat tangan pada saat masuk dan saat selesai pembelajaran. Bukan hanya itu saja mereka juga memperhatikan penjelasan dan mendengarkan bimbingan dari ustaz/ustazah disaat pembelajaran. Mereka juga memiliki hubungan moral yang baik dengan orang tuanya. Hal ini terlihat saat mereka diantar dan dijemput oleh orang tuanya, berjabat tangan dan mencium tangan serta berpamitan kepada orang tuanya. Berbeda dengan anak-anak generasi sekarang yang sering menunjukkan rasa tidak hormat kepada orang tuanya.²

Mengacu pada latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk

¹ Fatimah, S. *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. (Surakarta: UNS Press, 2019)

² Observasi, di TPQ Nurul Huda Tlogopragoto, 2 Mei 2024



mengetahui usaha ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Huda dalam membina akhlak santri; dan (2) Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Nurul Huda Tlogopragoto Mirit Kebumen.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian lapangan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting mengingat peran penuhnya sebagai peneliti. Penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang bahan atau data yang dikumpulkan berupa informasi tentang adat istiadat atau sejarah kehidupan dianggap sebagai penelitian kualitatif.³ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sebagai metodenya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitian masyarakat, baik masyarakat secara keseluruhan yang meliputi masyarakat seperti pelajar, petani, pedagang, pegawai negeri sipil, dan sebagainya, maupun masyarakat secara keseluruhan yang mencakup hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran.⁴

Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Huda di Desa Tlogopragoto, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. Sumber data penelitian yang primer adalah subjek yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Tlogopragoto Mirit Kebumen dan Ustadz-, wali santri, dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustazah, wali pesantren, dan santri.

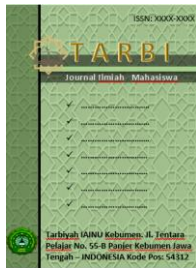
Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan di mana dua orang atau lebih bertanya dan menjawab pertanyaan untuk bertukar informasi dan gagasan tentang suatu topik guna menemukan makna.⁶ Peneliti bertemu langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara mendalam, yang dalam banyak hal mirip dengan percakapan informal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan. Wawancara dilakukan secara lugas

³ Rusdi Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007),7.

⁴Toto Syatori Nashedudin dan nanang ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.



dengan ustadz/ustadzah, penjaga gerbang santri, dan santri. Persepsi adalah suatu keadaan dimana persepsi langsung dilakukan oleh seorang ahli agar lebih siap memahami latar informasi dalam keadaan bersahabat secara keseluruhan sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh (lengkap).⁷

TPQ Nurul Huda Tlogopragoto, Mirit, Kebumen akan menjadi lokasi observasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah strategi pengumpulan informasi yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada. Dalam prosedur triangulasi, analis menggunakan strategi pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang serupa.⁸ Dokumen mengenai kondisi siswa di TPQ Nurul Huda dan seluruh TPQ akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

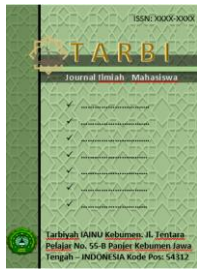
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TPQ Nurul Huda Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an sama seperti TPQ pada umumnya. Di samping tempat belajar membaca Al-Qur'an Ustadz/ustadzah juga melakukan pembinaan akhlak. Santri yang belajar di TPQ tersebut berasal dari Desa Tlogoprogoto dan sekitarnya, yang merupakan anak usia 4-15 tahun. Pembelajaran di TPQ Nurul Huda dilakukan setiap hari sabtu sampai kamis dan libur di hari jumat. Adapun santri yang belajar di TPQ Nurul Huda berjumlah 33 santri, terdiri dari 11 santri laki-laki dan 22 santri perempuan. Sedangkan ustaz dan ustazahnya berjumlah 9 orang dengan pembagian tugas tersendiri seperti, BTA, B. Arab, Akhlak, Tajwid, Tauhid, Fasholatan, dan Kesenian. Di TPQ Nurul Huda santri dibagi menjadi 3 kelas, dengan waktu mengaji yaitu sore hari pukul 14.00-16.00 WIB.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) mengajarkan pembacaan Al-Qur'an yang benar dan baik, mulai dari membaca Iqro hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan namanya. Namun pembinaan akhlak juga dilakukan di TPQ Nurul Huda selain belajar membaca Al-Qur'an. Sejak berdirinya TPQ Nurul Huda, pembinaan akhlak terus dilakukan oleh ustaz dan ustazah dengan tujuan untuk mengembangkan karakter akhlak santri selain

⁷ Ibid.,109

⁸ Ibid.,124



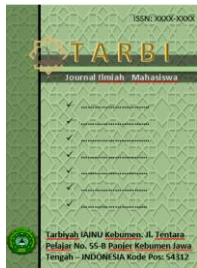
kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri di TPQ Nurul Huda sudah memiliki akhlak yang baik, namun ada beberapa santri yang kadang melakukan perbuatan tercela seperti, mengambil barang yang bukan miliknya, berkata kasar, melawan ustaz, ustazah dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan oleh santri karena ada sebabnya seperti mencontoh temannya ataupun melihat tayangan-tayangan di televisi yang kurang mendidik. Oleh karena itu, Ustaz/ustazah di TPQ senantiasa melakukan pembinaan kepada santri.

Peran dalam pembentukan akhlak santri adalah sarana mendidik anak menjadi berakhlakul karimah, antara lain membiasakan anak yang berakhlakul karimah terhadap teman sebayanya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran.⁹ Dari segi peran yang dilakukan Ustaz/Ustazah dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Nurul Huda telah berupaya semaksimal mungkin. Peran yang dilakukan guru adalah dengan memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan, memantau tingkah laku anak, dan memberikan nasihat yang baik.¹⁰

Dalam pengamalannya digunakan berbagai metode dalam pembinaan akhlak santri yaitu menggunakan keteladanan, pembiasaan, member nasihat, dan bercerita. Dalam metode keteladanan Ustaz/Ustazah telah berkontribusi dengan menawarkan metode yang unggul kepada santri. Dengan berpakaian yang pantas, bertutur kata yang sopan, berperilaku yang pantas, dan berpakaian yang pantas, Ustaz/Ustazah telah membentuk teladan yang positif bagi para santri. Setiap santri berharap Ustaz/ustazah dapat menjadi contoh atau model yang baik baginya. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik baik Guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. Metode keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Lebih spesifiknya model atau metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

⁹ Wawancara Ustazah Sofi Nur Fatimamah Pengajar TPQ Nurul Huda, Tanggal 15 Juni 2024.

¹⁰ Wawancara Ustazah Masna'ah Munawwaroh Kepala TPQ Nurul Huda di Masjid Nurul Huda, Tanggal 13 Juni 2024.

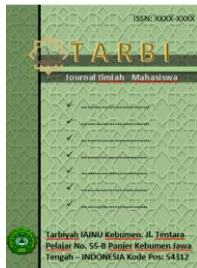


Hal ini diperkuat dengan sebuah teori mengenai Guru berperan sebagai contoh atau tauladan: Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.¹¹ Seorang ustaz/ustazah di TPQ harus mampu menjadi teladan yang baik karena pendidik merupakan ujung tombak pendidikan dan harus “digugu” dan “ditiru” dalam mengembangkan akhlak peserta didik. Karena santri senantiasa mengamati dan mencontoh setiap tindakan dan perilaku ustaz dan ustazahnya. Selain itu, sifat dasar santri TPQ masih suka meniru dan mengikuti ustaz dan ustazahnya. Oleh karena itu, ustaz/ustazah harus bias menjadi teladan yang baik bagi santrinya dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap, dan berperilaku.

Selain itu juga digunakan metode pembiasaan. Proses menciptakan rutinitas disebut pembiasaan. Ustaz/Ustazah TPQ Nurul Huda mengajarkan kebiasaan baik kepada santri melalui prosedur ini. Santri TPQ Nurul Huda dibiasakan untuk berpakaian sesuai syari'at Islam, dengan maksud untuk membentuk kebiasaan tersebut. Selain itu, ustaz dan ustazah mengajarkan kepada santri untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan guru, memberi salam saat memasuki madrasah, membungkukkan badan jika berpapasan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa menjadi terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Metode pembiasaan kepada santri sangatlah mempengaruhi terhadap perilaku santri, agar para santri memiliki kebiasaan yang baik. Tentunya ustaz/ustazah harus menjadi tauladan atau contoh terlebih dahulu baru setelah itu melakukan pembiasaan kepada santri agar tertanam dalam diri untuk selalu melakukan perbuatan baik.¹² Hal ini diperkuat oleh teori tentang peran guru membiasakan santri berakhlakul karimah: Peran pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan untuk mendirikan shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak

¹¹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 149.

¹² Wawancara Ustadzah Umariyah Pengajar di TPQ Nurul Huda, Tanggal 15 Juni 2024.



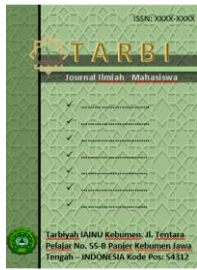
mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.¹³

Proses menciptakan kebiasaan disebut pembiasaan. Sebaliknya, kebiasaan adalah perilaku yang hampir tidak pernah terpikirkan oleh pelakunya. Selain itu, pembiasaan dapat dimulai sejak masa kanak-kanak dan berkembang seiring berjalannya waktu. Artinya metode pembiasaan mempunyai dampak yang nyata terhadap kebiasaan anak karena perbuatan anak secara tidak langsung sudah tertanam dalam pikirannya dan menjadi suatu kebiasaan yang enggan ia hilangkan. Guru berperan penting dalam proses penanaman akhlak pada anak, agar santri dapat menerapkan kebiasaan sehat ini, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, Ustaz dan Ustazah TPQ Nurul Huda cukup mahir dalam membentuk kebiasaan bagi santri. Contohnya, santri menyapa orang saat memasuki madrasah, berjabat tangan dengan guru, mengucapkan terima kasih, membungkukkan badan di depan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Dengan penyesuaian ini, diharapkan siswa akan terbiasa dengan kebiasaan yang bermanfaat tersebut.

Selain memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada para santri, Ustaz/ustazah TPQ Nurul Huda juga memberikan nasihat kepada para santri. Saat akan memulai pembelajaran ustadz/ustazah memberikan nasihat agar selalu tertib mengikuti pembelajaran, dan selama pembelajaran berlangsung untuk selalu berperilaku yang baik. Tidak hanya di awal pembelajaran, Ustaz/ustazah juga memberikan materi dan nasihat tentang berbakti kepada kedua orangtua, berbuat baik kepada sesama teman, dan lainnya. Terkadang di dalamnya terkandung kisah-kisah Nabi atau dongeng yang membentuk akhlak santri. Dalam perannya Ustaz/ustazah memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengarahkan mereka ke arah berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Termasuk menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, termasuk kisah Nabawi dan tokoh-tokoh terdahulu lainnya yang mengandung banyak hikmah. Sehingga jelas bahwa tugas seorang guru adalah membantu anak menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjadi penasihatnya.

Guru telah memberikan nasihat baik kepada santri dengan memberikan kisah-kisah nabi di dalamnya. Tidak hanya nasihat Guru juga memberikan kisah-kisah Qur'ani dan Nabi

¹³ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),71.



serta dongeng yang membangkitkan semangat santri, dengan tujuan agar santri dapat memetik pelajaran dari kisah-kisah tersebut dan menjadikan Nabi sebagai suri tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia.¹⁴ Guru sebagai penasihat bagi peserta didik dan cara mendidiknya dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan oleh peserta didik. Sedangkan “nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.¹⁵ Menurut teori diatas dapat disampaikan bahwasanya hasil wawancara dan observasi di atas ustaz/ustazah TPQ Nurul Huda sudah memberikan pembinaan yang baik kepada santri dengan memberikan nasihat. Yang mana nasihat tersebut berisikan hal baik tentunya dengan materi-materi yang membangun santri agar memiliki akhlakul karimah dan menjauhkan santri dari perbuatan tercela.

Digunakan juga metode bercerita, santri sangat tertarik dengan bercerita pada saat proses belajar mengajar, maka pembinaan moral melalui bercerita merupakan langkah yang tepat bagi anak. Salah satu cara Ustaz/ustazah membimbing santri supaya bisa merubah kebiasaan buruk dapat berupa memberi nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi dan Rasul.¹⁶

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mendidik anak melalui nasehat merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menumbuhkan ketaqwaan anak dan mempersiapkan mereka secara moral, emosional, dan sosial. karena anak-anak dapat belajar tentang prinsip-prinsip Islam dan indahnya akhlak mulia dari nasehat. Orang tua dan Ustaz/Ustazah harus mengembangkan komunikasi yang efektif guna menanamkan sifat-sifat akhlak yang telah disebutkan sebelumnya. Dukungan dan peran orangtua sangat penting terhadap pelaksanaan program-program TPQ.¹⁷

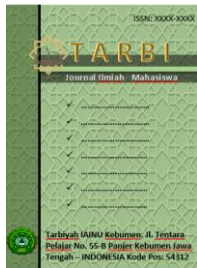
Wajar jika tingkah laku atau akhlak santri akan berubah setelah Ustaz/Ustazah melakukan pembinaan akhlak kepada mereka di TPQ Nurul Huda. Peran pembinaan yang

¹⁴ Wawancara Ustadz Tri Wahyudi Pengajar di TPQ Nurul Huda, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013),143.

¹⁶ Wawancara Ustaz Tri Wahyudi Pengajar di TPQ Nurul Huda, Tanggal 16 Juni 2024.

¹⁷ Wawancara Ustazah Umariyah Pengajar di TPQ Nurul Huda, Tanggal 15 Juni 2024.



dilakukan oleh ustaz/ustazah yang meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan, memberikan nasihat, dan mengkisahkan/bercerita akan menanamkan dalam diri santri keinginan untuk senantiasa berbuat baik dan berubah menjadi anak-anak yang berakhlak mulia.

Anak yang mengikuti pembelajaran di TPQ dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ sangatlah berbeda. Santri yang mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Huda memiliki perilaku yang baik atau berakhlakul karimah. Sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Huda masih sangat minim akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, sikap serta perilaku anak.

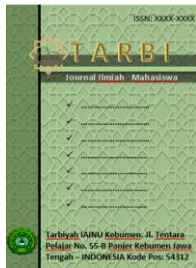
Santri yang mengikuti pembinaan akhlak di TPQ Nurul Huda memiliki perilaku yang baik atau berakhlak baik. Santri yang mengikuti pembelajaran di TPQ memiliki perubahan akhlak yang signifikan, dilihat dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di TPQ. Dapat juga dilihat dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPQ dengan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ.¹⁸

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah bahwa ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor teman sebaya dan media massa. Jika santri berteman dengan santri yang baik maka santri akan memiliki perilaku yang baik juga dan sebaliknya apabila santri berteman dengan santri yang kurang baik akhlaknya maka ia akan memiliki akhlak yang kurang baik juga.

Di sisi lain, media juga menghambat pembinaan akhlak santri. Alasannya adalah karena teknologi modern memudahkan santri untuk menonton acara yang tidak banyak mengajarkan mereka dalam hal-hal positif. Pasalnya dengan perkembangan zaman yang serba modern saat ini memudahkan para santri untuk melihat tontonan yang kurang mendidik. Tidak hanya itu ternyata beberapa santri juga sudah memiliki android. Apabila lengah dari pengawasan ustaz/ustazah dan orangtua santri bisa saja mengakses konten-konten negatif. Yang mana konten-konten negatif tersebut sangat mudah untuk diakses oleh para santri.

Pada hakikatnya santri hanyalah anak biasa yang masih sering melakukan kesalahan dan perlu dibina dan dibimbing oleh ustaz dan ustazahnya. Oleh karena itu, dilakukan

¹⁸ Wawancara Ustaz Tri Wahyudi Pengajar di TPQ Nurul Huda, Tanggal 16 Juni 2024.



pembinaan akhlak supaya tertanam di dalam diri santri untuk selalu berbuat baik dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Dimana pada fase anak-anak merupakan fase terbaik untuk membentuk kepribadian anak, yaitu kepribadian yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Nurul Huda Tlogopragoto telah berhasil, berdasarkan temuan penelitian mengenai peran ustaz dan ustazah dalam pembinaan akhlak santri. Mayoritas siswa di TPQ sudah memiliki akhlak yang baik. Adapun peran yang dilakukan yaitu, ustaz dan ustazah menjadi tauladan bagi para santri, Ustaz dan ustazah membiasakan santri untuk berakhlak yang baik, ustaz dan ustazah sebagai pemberi nasihat untuk selalu berbuat baik, dan memberikan kisah-kisah tauladan untuk memotivasi para santri agar senantiasa berakhlak baik. Hal tersebut, saling berkaitan dan berperan penting dalam pembinaan akhlak santri sehingga santri memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter akhlak karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dindin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.2013.
- Fatimah, S. *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age: Didukung Penelitian Ilmiah dan Panduan Islam*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Ombak.2013.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Rusdi Pohan. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2020.
- Toto Syatori Nasehuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.2012.